

Analisis Pengaruh Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Terhadap Jumlah Mustahik Miskin di Provinsi Jambi Periode 2000-2014

Analysis of the Influence of Zakat Distribution by BAZNAS to The Poor Mustahik In Jambi Province Period 2000-2014

Rahmat Hidayat; *Adi Bhakti; Ridwan

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jambi

*Email korespondensi : adie.moenaf@gmail.com

Abstract

This study entitled Analysis of the Influence of Zakat Distribution by BAZNAS to The Poor Mustahik In Jambi Province Period 2000-2014. Interest of this study was to 1). To know and analyze the development and distribution of zakat in BAZNAS to mustahik number of poor in Jambi province during the years 2000-2014; 2). Analyze the effect of the distribution of zakat by BAZNAS to the number of poor mustahik in Jambi Province during the years 2000-2014. This research uses descriptive and quantitative analysis methods. Quantitative descriptive analysis method is used to analyze the effect of the distribution of zakat by BAZNAS the number of poor mustahik in Jambi Province during the years 2000-2014.

Based on the results of the analysis showed average productive distribution of zakat to the poor mustahik in Jambi province during the years 2000-2014 amounted to Rp 300.725.733, an increase of 33,48 percent annually and the number of poor mustahik in Jambi province during the years 2000-2014 are a number 1,181 inhabitants or an increase of 19,12 percent annually. As well, distribution productive zakat BAZNAS Jambi province turns a significant effect on the number of poor mustahik during the period 2000-2014.

Keywords : Zakat Distribution, Poor Mustahik

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Penyaluran Zakat oleh BAZNAS Terhadap Jumlah Mustahik Miskin di Provinsi Jambi Periode 2000-2014”. Tujuan dari

penelitian ini adalah untuk 1). Mengetahui dan menganalisis perkembangan penyaluran zakat di BAZNAS dan jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014.; 2). Mengetahui dan menganalisis pengaruh dari penyaluran zakat oleh BAZNAS terhadap jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dan kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis pengaruh dari penyaluran zakat oleh BAZNAS terhadap jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan rata-rata penyaluran zakat produktif untuk mustahik miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014 adalah sebesar Rp 300.725.733 atau meningkat sebesar 33,48 persen pertahunnya dan jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014 adalah sejumlah 1.181 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 19,12 persen pertahunnya. Serta, penyaluran zakat produktif BAZNAS Provinsi Jambi ternyata berpengaruh signifikan terhadap jumlah mustahik miskin selama periode tahun 2000-2014.

Kata Kunci : Penyaluran Zakat, Jumlah Mustahik Miskin

Pendahuluan

Kemiskinan merupakan masalah global, sering dihubungkan dengan kebutuhan, kesulitan dan kekurangan di berbagai keadaan hidup. Kemiskinan sebagai suatu fenomena sosial tidak hanya dialami oleh negara-negara yang sedang berkembang tetapi juga terjadi di negara yang sudah mempunyai keamanan di bidang pembangunan ekonomi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu keharusan jika suatu negara ingin meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan rakyatnya. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi merupakan upaya sadar dan terarah dari suatu bangsa untuk meningkatkan kesejahteraan rakyatnya melalui pemanfaatan sumber daya yang ada. Usaha-usaha pembangunan baik yang menyangkut sektoral maupun regional telah banyak memberikan hasil-hasilnya yang dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pembangunan bukan merupakan tujuan melainkan hanya alat sebagai proses untuk menurunkan kemiskinan dan mengurangi ketimpangan distribusi pendapatan. Jika pertumbuhan ekonomi yang tinggi tidak diikuti pemerataan hasil-hasil pembangunan kepada seluruh golongan masyarakat, maka hal tersebut tidak ada manfaatnya dalam mengurangi ketimpangan pendapatan.

Selaku umat muslim di Indonesia, kita berkewajiban mengisi pembangunan ini, sesuai dengan bidang dan fungsi masing-masing. Dengan melihat berbagai aktifitas yang ada pada saat ini bahwa, isu kemiskinan dan cara pengentasannya merupakan isu yang menonjol dan mempengaruhi pembangunan nasional. Permasalahan kemiskinan disamping menjadi sasaran tujuan pembangunan nasional juga mempunyai permasalahan yang menjadi perhatian masyarakat Beragama, seperti agama Islam. Dalam hal ini islam telah lama mengenalkan satu alternatif pemecahannya, yakni zakat. Zakat dalam islam bukanlah sekedar suatu kebajikan dan perbuatan yang baik, tetapi adalah salah satu fundamen (rukun) islam. Zakat juga salah satu kemegahan islam yang paling semarak dan salah satu dari empat ibadah dalam islam. Zakat bukan pula kebajikan secara ikhlas atau sedekah tak mengikat, tetapi adalah kewajiban yang dipandang dari segi moral dan agama sangat mutlak dilaksanakan.

Islam telah mengajarkan bagi ummatnya untuk selalu bertindak adil terhadap sesama, yang merupakan bagian dari kehidupan sosialnya. Adil merupakan ajaran inti ketika terjadi interaksi antar sesama manusia, sehingga terjadi keselarasan hidup dan keseimbangan dalam tatanan sosial dan kemasyarakatan. Banyak hal dalam ajaran agama islam yang menekankan pada nilai-nilai keadilan itu adalah ajaran islam tentang perlunya kepedulian social yang mempunyai (aghinya) kepada yang tidak mempunyai (masaakin), yang menggunakan instrumen zakat. Zakat merupakan instrumen ekonomi yang diperuntukkan sebagai pengurang kesenjangan ekonomi yang terjadi dimasyarakat. Secara khusus zakat dalam pendistribusiannya diutamakan kepada mereka yang serba kekurangan didalam harta. Selain memiliki aspek muamalah, yaitu adanya hubungan sosial antara sesama manusia, zakat memiliki aspek ibadah yang merupakan proses penghambaan diri kepada Sang Khaliq, Allah SWT. Karena zakat adalah bentuk ibadah kepada Allah yang merupakan cara pensucian terhadap harta kekayaan seseorang dihadapan Allah SWT.

Kemiskinan dan orang-orang miskin sudah dikenal oleh manusia semenjak zaman lampau. Oleh karena itu beralasan sekali kita dapat menyatakan bahwa kebudayaan manusia dalam suatu kurun waktu tidak pernah sepi dari upaya untuk memperhatikan orang-orang miskin dan melepaskan mereka dari belenggu kemiskinan yang di daerah nya. Qardhawy (1999) menyatakan zakat bukan sekedar bantuan sewaktu-waktu kepada orang miskin untuk meringankan penderitaannya, tapi bertujuan untuk menanggulangi kemiskinan agar orang miskin menjadi berkecukupan selama-

lamanya. Zakat juga dapat mencari pangkal penyebab kemiskinan itu dan mengusahakan agar orang miskin itu mampu memperbaiki sendiri kehidupan mereka, berdasarkan sasaran-sasaran pengeluaran yang ditegaskan Al-Qur'an dan Sunnah. Zakat adalah ibadah maliyah tima'iyah yang memiliki posisi sangat penting, strategis, dan menentukan baik dilihat dari sisi ajaran islam maupun dari sisi pembangunan kesejahteraan umat. Pengumpulan zakat, infak dan sedekah masyarakat Indonesia oleh lembaga pengelolaan zakat sudah berlangsung lama sebelum disahkan UU No 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat. sejak berlakunya UU No 38 tahun 1999, pada tingkat nasional terdapat BAZNAS (Bada Amil Zakat Nasional) dan diseluruh propinsi terdapat Badan Amil Zakat tingkat Propinsi dan hampir sebagian besar kota dan kabupaten telah memiliki Badan Amil Zakat Daerah. Selain itu terdapat 18 Lembaga Amil Zakat Nasional yang beroperasi diseluruh Indonesia dan Lembaga Amil Zakat Daerah yang dilakukan oleh Walikota atau Bupati setempat.

Dalam upaya peningkatan pengamalan rukun Islam melalui pengoptimalan pengelolaan dan pemanfaatan dana zakat untuk kesejahteraan umat dan keadilan sosial. Provinsi Jambi telah melakukan kebijakan khusus mengenai peningkatan zakat di lingkungan Provinsi Jambi. Sebab potensi zakat yang sangat besar dan selama ini belum terkelola secara maksimal. Jambi merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai jumlah penduduk 3.092.265 jiwa pada tahun 2010. Sedangkan Jumlah penduduk miskin (penduduk yang berada di bawah Garis Kemiskinan) di Provinsi Jambi pada bulan Maret 2012 sebesar 271,67 ribu jiwa atau sekitar 8,42 persen dari total penduduk provinsi Jambi. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Jambi pada Februari 2012 mencapai 1.551,0 ribu orang, bertambah 23,6 ribu orang dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja Februari 2011 sebesar 1.527,5 ribu orang. Pada tahun 2014 jumlah penduduk miskin mengalami penurunan menjadi sejumlah 253.500 jiwa. Jambi merupakan ibu kota provinsi masih menunjukkan trend yang berfluktuatif terhadap angka kemiskinan. (BPS Provinsi Jambi).

Data jumlah penduduk miskin di provinsi Jambi jika dilihat perubahan dari tahun 2010 sampai 2014 terjadi penurunan yang signifikan terhadap angka jumlah penduduk miskin. Tahun 2010 jumlah penduduk miskin sebesar 260.400 jiwa, tahun 2011, 2012 dan 2013 terjadi peningkatan tetapi pada tahun 2014 mengalami penurunan yang sangat berfluktuatif dimana jumlah penduduk miskin menjadi 253.500 jiwa atau sekitar 3,43 persen.. Namun ini masih menunjukkan angka yang besar dan masih

menjadi persoalan yang harus kita selesaikan bersama. Zakat sebagai salah satu sumber daya yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan belum cukup mendapat perhatian. Lemahnya peraturan yang mengatur hal ini membuat hanya sebagian kecil dari manfaat zakat yang bisa ditemukan dewasa ini. Dengan segala potensi dan nilai strategis zakat sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, maka penelitian yang berkenaan dengan pengelolaan dana zakat penting untuk dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup bagi masyarakat akan potensi zakat dan bagaimana dana zakat dapat memerangi kemiskinan. Dari uraian tersebut maka yang menjadi tujuan dalam tulisan ini adalah bagaimana pengaruh zakat terhadap angka kemiskinan di provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil pendataan yang dilakukan BAZNAS Provinsi Jambi tahun 2011 pada 50 dinas/instansi di lingkungan pemerintah Provinsi Jambi dan yang setingkat dengannya, diketahui potensi zakat yang dapat dikumpulkan oleh BAZNAS Provinsi Jambi sebesar Rp 1.357.155.545,56 dalam setahun. Pengumpulan zakat dalam tahun 2011 dari Unit Pengumpulan Zakat/UPZ Mitra BAZNAS dan dari muzakki perseorangan yang memyetorkan zakatnya ke BAZNAS sebesar Rp 905.898.611,20 atau meningkat sebesar 49,68 persen dari jumlah pengumpulannya dalam tahun 2010 sebesar Rp 906.734.097,64. Sedangkan pengumpulan Infak/Sedekah dalam tahun 2011 mencapai Rp 110.868.419,00 atau naik 22,91 persen dari tahun 2010 yang berjumlah Rp 90.201.358,00. Penyaluran zakat dan infak/sedekah dalam tahun 2011 mencapai sebesar Rp 638.202.975,17 atau turun sebesar 17,75 persen dari jumlah penyaluran dalam tahun 2010 yang berjumlah Rp 775.915.155,00. Pada tahun 2014 pengumpulan zakat oleh BAZNAS Provinsi Jambi meningkat menjadi sebesar Rp 2.692.512.933,11 (BAZNAS Provinsi Jambi).

Disisi lain penyaluran zakat produktif oleh BAZNAS Provinsi Jambi terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, di tahun 2010 penyaluran zakat mencapai sebesar Rp 313.665.000 namun mengalami penurunan di tahun 2011 menjadi sebesar Rp 217.880.000. Hingga tahun 2013 penyaluran zakat produktif meningkat mencapai sebesar Rp 1.280.036.000 dan tahun 2014 meningkat kembali mencapai sebesar Rp 1.221.355.000.

Penyaluran zakat sangat mempengaruhi besarnya mustahik zakat terutama mustahik fakir miskin. Pada tahun 2010 jumlah mustahik miskin yang menerima zakat dari Badan Amil Zakat Provinsi Jambi mencapai 952 orang, mengalami penurunan

ditahun berikutnya menjadi 897 orang mustahik miskin. Hingga akhir tahun 2013, mustahik zakat golongan fakir miskin terus meningkat menjadi sejumlah 4.000 jiwa, atau meningkat 15,07 persen dari tahun sebelumnya yang berjumlah 3.476 jiwa. Melihat dari data yang didapatkan, zakat sebagai salah satu sumber daya yang dapat digunakan pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan belum cukup mendapat perhatian. Lemahnya peraturan yang mengatur hal ini membuat hanya sebagian kecil dari manfaat zakat yang bisa ditemukan dewasa ini. Dengan segala potensi dan nilai strategis zakat sebagai salah satu instrumen pengentasan kemiskinan, maka penelitian yang berkenaan dengan pengelolaan dana zakat penting untuk dilakukan. Hal tersebut diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup bagi masyarakat akan potensi zakat dan bagaimana dana zakat dapat memerangi kemiskinan. Atas dasar ini penulis tertarik untuk menganalisis lebih lanjut tentang peran zakat dalam pengentasan kemiskinan juga dampaknya terhadap ekonomi baik secara mikro dan makro. Disamping itu juga untuk menganalisis tentang penyaluran zakat itu sendiri apakah sudah maksimal atau belum. Oleh sebab itu penelitian ini diberijudul “Analisis Pengaruh Penyaluran Zakat Oleh BAZNAS terhadap Jumlah Mustahik Miskin Di Provinsi Jambi Periode 2000-2014”

Metode Penelitian

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Analisis regresi sederhana adalah analisis mengenai satu variabel independen terhadap satu variabel dependen. Data diolah dengan bantuan *software* SPSS 19. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penyaluran zakat terhadap jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi maka di gunakan rumus regresi sebagai berikut.

$$MM = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Formulasi diatas disesuaikan menjadi:

$$MM = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Dimana:

MM = MustahikMiskin

Z = Zakat

e = Error Term

Hasil dan pembahasan

Dari hasil pengolahan data dengan menggunakan perangkat lunak SPSS 17.0 diperoleh model estimasi sebagaiberikut :

$$\begin{aligned} Y &= 3,278 + 1,660 X \\ t \text{ hit} &= (6,044) + (9,150) \\ R^2 &= 0,866 \\ F \text{ hit} &= 83,719 \end{aligned}$$

Dari perolehan model regresi sederhana diatas dapat dilihat bahwa tanda koefisien parameter estimasi konstanta sebesar (3,278) atau bertanda positif. Artinya, jika variabel zakat pada tahun penelitian dianggap tetap/tidak berubah maka jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi mengalami peningkatan rata-rata selama tahun 2000-2014 adalah sebesar 3,278 persen.

Dapat dilihat bahwa tanda koefisien parameter estimasi zakat sebesar (1,660) atau bertanda positif. Artinya, Jika variabel lain pada tahun penelitian dianggap tetap/tidak berubah maka, maka kenaikan 1 persen penyaluran zakat maka jumlah mustahik miskin di BAZNAS Provinsi Jambi mengalami peningkatan rata-rata selama tahun 2000-2014 sebesar 1,660 persen.

Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik merupakan pengujian secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lainnya konstan. Nilai t-hitung selanjutnya dibandingkan dengan nilai t-tabel pada derajat kebebasan (df) dengan tingkat keyakinan tertentu dengan keputusan sebagai berikut :

- a. jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak

Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

- b. Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_a diterima

Artinya terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai t_{hitung} untuk variabel zakat sebesar 9,150 dengan tingkat keyakinan ($\alpha=5\%$) $df=(13)$ untuk pengujian diperoleh nilai t_{tabel} 1,771 dari perhitungan tersebut dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($9,150 >$

1,771), artinya H_0 ditolak dan H_a diterima maka penyaluran zakat berpengaruh signifikan terhadap peningkatan jumlah mustahik miskin di BAZNAS Provinsi Jambi. Dengan demikian hipotesis menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara penyaluran zakat dengan jumlah mustahik miskin di BAZNAS Provinsi Jambi tahun 2000-2014 benar dan terbukti.

Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil pengujian diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,866 artinya secara bersama-sama variabel independent zakat berpengaruh 86,6 persen terhadap variabel dependent jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi sedangkan sisanya 13,4 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Kesimpulan

Rata-rata penyaluran zakat produktif untuk mustahik miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014 adalah sebesar Rp 300.725.733 atau meningkat sebesar 33,48 persen pertahunnya dan jumlah mustahik miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2000-2014 adalah sejumlah 1.181 jiwa atau mengalami peningkatan sebesar 19,12 persen pertahunnya

Penyaluran zakat produktif BAZNAS Provinsi Jambi ternyata berpengaruh signifikan terhadap jumlah mustahik miskin selama periode tahun 2000-2014.

Saran

Pemerintah dan lembaga zakat BAZNAS Provinsi Jambi harus terus berupaya meningkatkan penerimaan dan penyaluran zakat secara efektif dan seefisien mungkin, baik melalui sosialisasi dan penetapan kebijakan oleh pemerintah.

Peningkatan penyaluran zakat di setiap tahunnya terutama untuk mustahik miskin harus terus diupayakan pada penduduk yang melakukan kegiatan produktif, seperti modal usaha dan beasiswa pendidikan.

Daftar Pustaka

Azra, Azyumardi. (2010). *Zakat Dan Kemiskinan*: <http://www.uinjkt.ac.id> (diakses Maret 2015)

- Qardawi, Y. (1996). *Fiqhuzakkah (Muasah Dar-Salam), terjemahan Hukum Zakat (Studi Koperatif Mengenai Status dan filsafat Zakat Berdasarkan Al-qur'an dan Hadist)*. Bogor : Pustaka Litera Nusantara.
- Rahman, Afzalur. (2002). *Doktrin Ekonomi Islam*. Yogyakarta : Dana Bakti Prima
- Yasa Rusli dkk (2013). *Analisis Dampak Pemberian Modal Zakat Produktif Terhadap Pengentasan Kemiskinan Dikabupatenaceh Utara*. Aceh
- Sudarsono, Heri. (2004). *Konsep Ekonomi Islam*. Yogyakarta :Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi UII
- Umer M, Chapra. (2000). *Sistem Moneter Islam*. Jakarta: Gema Insani.